

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk menyeleksi masalah-masalah yang akan dijadikan topik penelitian, dimana dalam tinjauan pustaka akan dicari teori atau konsep-konsep atau generalisasi-generalisasi yang akan dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah :

1. Konsep Tinjauan Historis

Pada dasarnya konsep tinjauan historis terdiri atas dua kata yaitu tinjauan dan historis. Dalam kamus bahasa Indonesia "tinjauan berarti menjenguk, melihat, memeriksa, dan meneliti untuk kemudian menarik kesimpulan" (Dendy Sugono, 2008:1713). Pendapat lain menyatakan bahwa tinjauan adalah hasil meninjau, pandangan, pendapat tentang sesuatu hal sesudah menyelidiki atau dipelajari (Hasan Alwi, 2005:1198). Sedangkan "kata *Historis* berasal dari bahasa Yunani "*istoria*" yang berarti ilmu. Kata history dalam bahasa Jerman yaitu *Geschichte* yang berarti sesuatu yang telah terjadi. Menurut Nugroho Notosusanto definisi paling umum dari kata history berarti masa lampau umat manusia (Nugroho Notosusanto, 1964:27). Dalam bahasa Indonesia kata *Historis* lebih dikenal dengan Sejarah yang berasal dari bahasa Arab yakni "*syajarah*" yang berarti pohon (H. Rustam E. Tamburaka,

1999:2). Kata ini masuk ke Indonesia sesudah terjadi akulturasi antara kebudayaan Indonesia dengan kebudayaan Islam.

Dalam Bahasa Indonesia kata historis lebih dikenal dengan istilah sejarah. Ada beberapa defenisi atau batasan mengenai sejarah. Hugiono dan P.K Poerwantana memberi pengertian bahwa sejarah adalah cerita perubahan-perubahan, peristiwa atau kejadian-kejadian masa lampau yang telah diberi tafsiran atau alasan dan dikaitkan sehingga membentuk suatu pengertian yang lengkap (Hugiono dan P.K Poerwantana, 1992:2). Menurut M. Nazir "Adapun pengertian Historis atau sejarah adalah deskripsi yang terpadu dari keadaan-keadaan atau fakta-fakta masa lampau yang ditulis berdasarkan penelitian serta studi yang kritis untuk mencari kebenaran". (M. Nazir. *Beberapa Konsep Sejarah*, dimuat dalam <http://www.edukasi.net/diakses> tanggal 26/3/2008/20.31WIB).

Pendapat lain mengatakan bahwa :

Sejarah adalah satu bidang ilmu yang meneliti dan menyelidiki secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat serta kemanusiaan dimasa lampau, beserta kejadian-kejadiannya dengan maksud untuk kemudian menilai secara kritis seluruh penelitian dan penyelidikan tersebut, untuk akhirnya dijadikan perbendaharaan pedoman bagi penilaian dan penentuan keadaan sekarang serta arahan program masa depan. (Purwantana, *Beberapa Konsep Sejarah*, dimuat dalam <http://www.edukasi.net/23/7/2013/20.31wib>).

Berdasarkan beberapa defenisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sejarah adalah ilmu yang mempelajari segala peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang dialami manusia dan disusun secara sistematis sehingga hasilnya

dijadikan sebagai pedoman hidup untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tinjauan historis adalah suatu prosedur penelitian terhadap segala peristiwa-peristiwa pada masa lampau yang terjadi pada manusia baik individu maupun kelompok beserta lingkungannya yang disusun secara ilmiah, kritis, logis, faktual, dan sistematis meliputi urutan fakta dan masa kejadian peristiwa yang telah berlalu itu (kronologis), dengan tafsiran dan penjelasan yang mendukung sehingga memiliki makna yang jelas terhadap fenomena peristiwa tersebut

2. Konsep Perjuangan

Kata Perjuangan berasal dari kata juang yang berarti berlaga memperebutkan sesuatu dengan mengadu tenaga; berperang; berkelahi; berlanggaran (Hoetoma M.A, 2005:224).

Perjuangan merupakan suatu usaha untuk meraih sesuatu yang diharapkan demi kemuliaan dan kebaikan. (Susanto Tirtoprojo, 1982:7).

Perjuangan adalah segala sesuatu yang dijadikan sebagai dorongan perintis yang mengantarkan bangsa kedepan suatu gerbang kemerdekaan dengan segala pengorbanan-pengorbanan (C.S.T Kansil dan Julianto, 1996: 182)

Dari pemaparan ahli di atas dapat disimpulkan perjuangan adalah segala usaha yang dilakukan dengan pengorbanan, peperangan dan diplomasi untuk memperoleh atau mempertahankan kemerdekaan.

3. Konsep Mempertahankan Kemerdekaan

Bangsa Indonesia yang telah merdeka dan Negara Republik Indonesia yang telah berdaulat ini selalu mendapat ancaman-ancaman dari pihak luar oleh sebab itu untuk mempertahankan Negara kesatuan Republik Indonesia yang telah merdeka ini, seluruh rakyat Indonesia berusaha dan berjuang untuk mengusir setiap bangsa asing yang datang dengan tujuan menguasai wilayah Indonesia.

Menurut WJS.Poerdarminta mempertahankan adalah mengusahakan supaya tetap atau membiarkan pada keadaan semula. ”Sedangkan kemerdekaan adalah“ Suatu kebebasan dari penjajahan atau kebebasan untuk berdiri sendiri “(WJS Poerdarminta, 1985:647). Dalam hal ini A.H. Nasution mengemukakan bahwa :

Selama perjuangan perang kemerdekaan 1945-1950 pemimpin kita terus menyatakan, bahwa kita harus melakukan pertahanan rakyat semesta, karena kita kurang dalam hal peralatan dan keahlian karena keorganisasiannya lebih rendah nilainya. Bukanlah militer sajamelainkan juga yang politik psikologis dan sosial ekonomi. Di segala sektor berlaku pergolakan semua front haruslah ikut supaya tentarakita dapat mengalahkan tentara lawan.

Hal ini dipertegas menurut pendapat Tirtoprojo bahwa usaha mempertahankan kemerdekaan yang telah di proklamasikan itu melalui jalan diplomasi ,sedangkan perjuangan bersenjata ditempatkan pada taraf kedua (Tirtoprojo, 1966:29)

Proklamasi kemerdekaan Negara Republik Indonesia yang dinyatakanoleh Ir. Soekarno dan Drs. Muhammad Hatta atas nama bangsa Indonesia pada tanggal 17

Agustus 1945 merupakan hal yang amat penting bagi seluruh rakyat Indonesia, karena dengan proklamasi tersebut maka lahirlah Negara Republik Indonesia yang merdeka, satu, dan berdaulat.

Seperti yang disebutkan Tirtoprojo, perjuangan bangsa Indonesia untuk mempertahankan kemerdekaan terus dilakukan baik itu perjuangan secara diplomasi atau pun secara konfrontasi, hal ini dilakukan agar Negara Republik Indonesia yang telah merdeka ini tetap tegak dipertahankan.

(Tirtoprojo, 1966:32)

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa mempertahankan kemerdekaan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk dapat menjaga, melindungi, dan membela diri dari berbagai ancaman yang dapat membahayakan dalam alam kehidupan yang bebas dari sistem penjajahan baik dengan cara diplomasi maupun konfrontasi. Inti dari mempertahankan kemerdekaan negara adalah perlawanan rakyat, yang mencakup seluruh kemampuan bangsa dan negara yang disusun, disiapkan dan digerakan secara terpadu dan dipimpin dalam suatu perlawanan bersenjata maupun diplomasi untuk keperluan lain yang didasarkan pada keyakinan akan kekuatan sendiri dan tidak pernah menyerah.

B. Kerangka Pikir

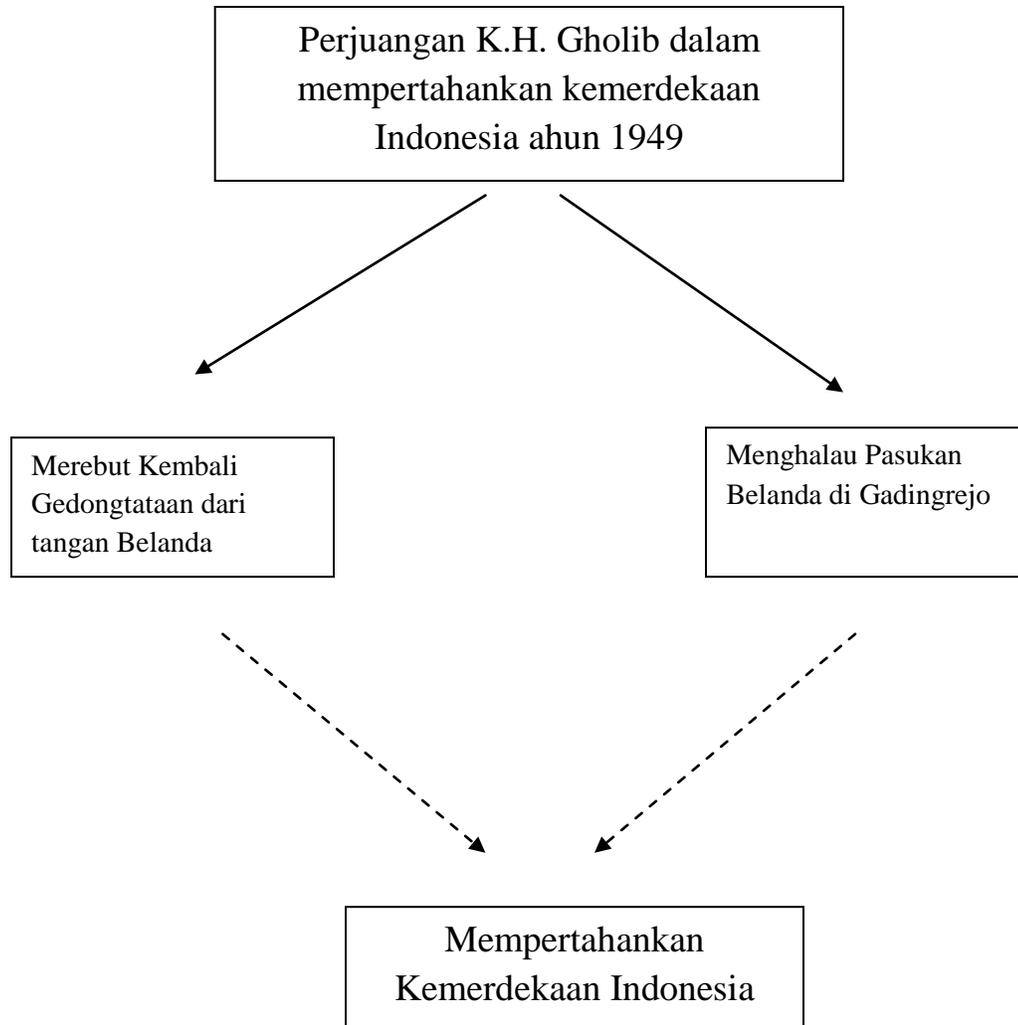
Meskipun kemerdekaan Indonesia telah diproklamasikan pada 17 Agustus 1945 akan tetapi Belanda tidak mau mengakui kedaulatan Negara Republik Indonesia, bahkan Pemerintah Belanda masih tetap ingin menguasai wilayah Indonesia. Sejak 1945 hingga tahun 1950 telah terjadi berbagai macam pertempuran antara pihak Indonesia

dengan pihak Belanda yang dibantu oleh pasukan sekutu-Inggris. Belanda beserta sekutunya melakukan serangan dan blockade hampir disemua wilayah di Indonesia termasuk Lampung. Hal itu mengakibatkan timbulnya perlawanan rakyat Indonesia terhadap pemerintah Belanda, salah satunya adalah perlawanan yang terjadi di Lampung yang dilakukan oleh K.H. Gholib.

K.H. Gholib merupakan ulama yang sangat terpandang di daerah Pringsewu, Selain itu beliau juga merupakan tokoh yang sangat berpengaruh dalam perjuangan melawan Belanda pada agresi militer Belanda ke II. Dalam perjuangannya K.H. Gholib mencari dukungan dengan cara menarik simpatik para rakyat Pringsewu dan sekitarnya untuk berjuang bersama melawan Belanda.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan K.H. Gholib dalam usaha mempertahankan kemerdekaan di wilayah Lampung agar tidak jatuh ketangan Belanda yaitu dengan cara terlibat langsung dalam perjuangan bersenjata melawan Belanda, membentuk, serta memimpin laskar Hisbullah cabang pringsewu untuk ikut dalam berbagai peperangan di wilayah lampung bersama Tentara Indonesia, diantaranya yaitu berjuang merebut kembali Gedongtataan dari tangan Belanda, dan menghalau pasukan Belanda di Gadingrejo agar pasukan Belanda tidak bisa sampai ke Pringsewu. Selain itu beliau juga membantu para pejuang dan Tentara Indonesia dengan memberikan suplay bahan makanan kepada para pejuang.

C. Paradigma



Keterangan :

—————→ : Garis Usaha

- - - - -→ :GarisTujuan